

HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TOULUAAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Pingkan G. Rondonuwu*, Nova H. Kapantow*, Shirley E.S Kawengian*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Permasalahan sosial yang dihadapi Indonesia salah satunya yaitu masih rendahnya status gizi masyarakat. Masalah gizi yang terjadi pada masa tertentu akan menimbulkan masalah pembangunan dimasa selanjutnya. Masalah gizi secara tidak langsung dipengaruhi oleh factor sosial ekonomi, seperti tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, dan ketersediaan pangan.). Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara. Desain penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 24-59 bulan yang berjumlah 356 balita. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Purposive Sampling dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sehingga jumlah sampel diambil yaitu 100 sampel. Berdasarkan hasil uji Statistik Fisher's Exact Test diperoleh pendidikan ayah (BB/U $p=0,357$, TB/U $p=0,264$, BB/TB $p=0,675$), pendidikan ibu (BB/U $p=0,128$, TB/U $p=1,000$, BB/TB $p=0,381$), pekerjaan ibu (BB/U $p=1,000$, TB/U $p=0,437$, BB/TB $p=1,000$), pendapatan keluarga (BB/U $p=1,000$, TB/U $p=0,279$, BB/TB $p=1,000$). Kesimpulan tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah, pendidikan ibu,pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, dengan status gizi anak berdasarkan indeks (BB/U, TB/U, BB/TB).

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Status Gizi

ABSTRACT

Problem social facing Indonesia wrong the other that is still low nutritional status the community . Problem nutrition occurs on time certain will give rise problem development in Century next. Problem nutrition on a not directly affected by factor social economy , like level education , income family , and availability food . Aim general from research this that is for knowing what is it there is Relationship Between Social Status Economy With Nutritional Status On Child Age 24-59 Months in the Work Area Puskesmas Touluaan districts Southeast Minahasa . The research is design Cross Sectional Study. Population in research this is child ages 24-59 months amounted to 356 infants. Taking sample do with purposive sampling method with determination total sample use formula slovin so that total sample taken that is 100 sample. Based on results test Fisher's Exact Test statistics were obtained Father's education (BB/U $p=0.357$, TB/U $p=0.264$, BB/TB $p=0.675$), education mother (BB/U $p=0,128$, TB/U $p=1,000$, BB/TB $p=0,381$), work mother (BB/U $p=1,000$, TB/U $p=0,437$, BB/TB $p=1,000$), income family (BB/U $p=1,000$, TB/U $p=0.279$, BB/TB $p=1,000$). Conclusion not there is relationship between father's education, education mother , father's job , work mother , income family , with nutritional status child based on index (BB/U, TB/U, BB/TB).

Keywords: Social Status Economy , Nutritional Status

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial yang dihadapi Indonesia salah satunya yaitu masih rendahnya status gizi masyarakat. Masalah gizi yang terjadi pada masa tertentu akan

menimbulkan masalah pembangunan dimasa selanjutnya (Cakrawati dan Mustika, 2012). Status gizi balita diukur dalam bentuk indicator antropometri, yaitu berat badan per umur (BB/U), tinggi

badan per umur (TB/U) dan berat badan per tinggi badan (BB/TB) (Kemenkes RI, 2013).

Prevalensi status gizi anak secara nasional tahun 2013 yaitu 19,6% terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Jika dibandingkan dengan prevalensi tahun 2007 terlihat bahwa terjadi peningkatan. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu 5,4% pada tahun 2007, 4,9% pada tahun 2010 dan 5,7% pada tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9% dari tahun 2007 dan 2013. (Kemenkes RI, 2013).

Prevalensi status gizi berdasarkan BB/U pada anak balita 0-59 bulan menurut provinsi pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Sulawesi Utara terdapat 3,3% balita gizi buruk, 12,0% balita gizi kurang, 82,7% balita gizi baik serta 2,0% balita gizi lebih. Sedangkan untuk status gizi berdasarkan TB/U pada anak balita 0-59 bulan menurut provinsi pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Sulawesi Utara terdapat 14,1% balita sangat pendek, 17,3% balita pendek serta 68,6% balita normal. Sementara, untuk status gizi berdasarkan BB/TB pada anak balita 0-59 bulan menurut provinsi pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Sulawesi Utara terdapat 4,7% balita sangat kurus, 7,5% balita kurus, 77,9% balita normal

serta 9,9% balita gemuk (Direktorat Gizi Masyarakat, 2018).

Berdasarkan Revisi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Minahasa Tenggara bahwa kasus kejadian balita gizi buruk di Kabupaten Minahasa Tenggara sejak tahun 2011 hingga tahun 2015 menunjukkan angka yang berfluktuatif. Tahun 2011 dan 2012 tercatat jumlah kasus balita gizi buruk sebanyak 3 kasus, tahun 2013 menjadi 1 kasus, kemudian tahun 2014 menjadi 5 kasus (Revisi RPJMD Minahasa Tenggara 2013-2018).

Masalah gizi secara tidak langsung dipengaruhi oleh factor sosial ekonomi, seperti tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, dan ketersediaan pangan (Fernald dan Neufeld, 2007).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah studi potong lintang (*Cross Sectional*). Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara pada bulan Juni sampai Oktober 2018. Jumlah populasi anak usia 24-59 bulan

berjumlah 356 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini yaitu 100 sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi maupun eksklusi dengan menggunakan uji *Fisher's Exact*. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Touluaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pendidikan Ayah Dengan Status Gizi Anak

Tabel 1. Hubungan Antara Pendidikan Ayah dengan Status Gizi BB/U

Pendidikan Ayah	Status Gizi				Jumlah		p Value
	Gizi Kurang		Gizi Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	1	2,0	50	98,0	51	100	0,357
Tinggi	3	6,1	46	93,9	49	100	

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa ayah yang dengan pendidikan yang rendah memiliki anak dengan status gizi kurang berjumlah 2,0% dan status gizi normal berjumlah 98,0%. Sedangkan ayah dengan pendidikan tinggi memiliki anak dengan status gizi kurang berjumlah 6,1% dan gizi normal berjumlah 93,9%. Hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi (BB/U). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Ibrahim dan Faramita (2015) bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi BB/U.

Tabel 2. Hubungan Antara Pendidikan Ayah dengan Status Gizi TB/U

Pendidikan Ayah	Status Gizi				Jumlah		p Value
	Pendek		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	10	19,6	41	80,4	51	100	0,264
Tinggi	5	10,2	44	89,8	49	100	

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa ayah dengan pendidikan rendah memiliki anak status gizi pendek sebanyak 19,6% dan status gizi normal sebanyak 80,4%. Sementara untuk ayah dengan pendidikan tinggi memiliki anak status pendek sebanyak 10,2% dan gizi normal sebanyak 89,8%. Hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi (TB/U). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shulhaeni (2016), yaitu terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi TB/U.

Tabel 3. Hubungan Antara Pendidikan Ayah dengan Status Gizi BB/TB

Pendidikan Ayah	Status Gizi				Jumlah		p Value
	Kurus		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	2	3,9	49	96,1	51	100	0,675
Tinggi	3	6,1	46	93,9	49	100	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa ayah dengan pendidikan rendah memiliki anak dengan status gizi kurus sebanyak 0,0% dan status gizi normal sebanyak 100,0%. Sementara ayah dengan pendidikan tinggi memiliki anak status gizi kurus sebanyak

5,8% dan status gizi normal sebanyak 94,2%. Hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi (BB/TB). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa pendidikan orang tua adalah factor yang sangat penting (Soetjningsih, 1995 dalam Adriani dan Wirjatmadi, 2014).

Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Anak

Tabel 4. Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Status Gizi BB/U

Pendidikan Ibu	Status Gizi				Jumlah	P Value
	Gizi Kurang		Gizi Baik			
	n	%	n	%		
Rendah	0	0,0	44	100,0	44 100	0,128
Tinggi	4	7,1	52	92,9	56 100	

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa ibu dengan pendidikan yang rendah memiliki anak status gizi kurang 0,0% dan status gizi baik sebesar 100,0%. Sedangkan ibu dengan pendidikan tinggi mempunyai anak dengan status gizi kurang sebanyak 7,1% dan status gizi baik sebanyak 92,9%. Dari hasil uji ini dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita (BB/U). Pendidikan orang tua tinggi maupun rendah tidak menjadi penentu bahwa anak memiliki gizi baik atau buruk.

Tabel 5. Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Status Gizi TB/U

Pendidikan Ibu	Status Gizi				Jumlah	P Value
	Pendek		Normal			
	n	%	n	%		
Rendah	7	15,9	37	84,1	44 100	1,000
Tinggi	8	14,3	48	85,7	56 100	

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa ibu dengan pendidikan rendah memiliki anak dengan status gizi pendek sebanyak 15,9% dan anak status gizi normal sebanyak 84,1%. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai anak status gizi pendek sebanyak 14,3% dan anak dengan status gizi normal sebanyak 85,7%. Hasil uji ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi (TB/U). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Faramita (2014) dimana terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan *stunting* (BB/U).

Tabel 6. Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Status Gizi BB/TB

Pendidikan Ibu	Status Gizi				Jumlah	P Value
	Kurus		Normal			
	n	%	n	%		
Rendah	1	2,3	43	97,7	44 100	0,381
Tinggi	4	7,1	52	92,9	56 100	

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa ibu dengan pendidikan yang rendah memiliki anak status gizi kurus sebanyak 1,0% dan anak dengan status gizi normal sebanyak 43,0%. Sementara ibu dengan pendidikan tinggi memiliki anak dengan status gizi kurus sebanyak 4,0% dan anak dengan

status gizi normal sebanyak 52,0%. Hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti yang mana tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi.

Hubungan Antara Pekerjaan Ayah Dengan Status Gizi Anak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa semua responden ayah memiliki pekerjaan atau sedang bekerja. Ayah yang memiliki anak dengan status gizi baik (BB/U) sebanyak 96,0%, ayah yang memiliki anak dengan status gizi 85,0% dan anak dengan status gizi normal (BB/TB) sebanyak 95,0%. Hasil ini tidak dapat diuji karena semua responden ayah memiliki pekerjaan.

Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Anak

Tabel 7. Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi Anak BB/U

Pekerjaan Ibu	Status Gizi						p Value
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	0	0,0	14	100,0	14	100	1,000
Tidak Bekerja	4	4,7	82	95,3	86	100	

Hasil penelitian ini terlihat bahwa ibu yang bekerja memiliki anak dengan status gizi kurang sebanyak 0,0% dan anak dengan status gizi baik sebanyak 100,0%. Sedangkan untuk ibu yang tidak bekerja memiliki anak dengan status gizi kurang

sebanyak 4,7% dan anak dengan status gizi baik sebanyak 95,3%. Hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi (BB/U). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozali (2016) yang mana tidak terdapat hubungan yang antara pekerjaan ibu dengan status gizi.

Tabel 8. Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi TB/U

Pekerjaan Ibu	Status Gizi				Jumlah		p Value
	Pendek		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	3	21,4	11	78,6	14	100	0,437
Tidak Bekerja	12	14,0	74	86,0	86	100	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki anak dengan status gizi pendek sebanyak 21,4% dan anak dengan status gizi normal sebanyak 78,6%. Sedangkan untuk ibu yang tidak bekerja memiliki anak dengan status gizi pendek sebanyak 14,0% dan anak dengan status gizi normal sebanyak 86,0%. Hasil uji ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Faramita (2014) bahwa tidak ada hubungan.

Tabel 9. Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi BB/TB

Pekerjaan	Status Gizi						p Value
	Kurus		Normal		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	0	0,0	14	100,0	14	100	1,000
Tidak Bekerja	5	5,8	81	94,2	86	100	

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ibu yang bekerja memiliki anak dengan status gizi kurus sebanyak 0,0% dan anak dengan status gizi normal sebanyak 100,0%. Sedangkan untuk ibu yang tidak bekerja memiliki anak dengan status gizi kurus sebanyak 5,8% dan anak dengan status gizi normal sebanyak 94,2%. Hasil uji ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi (BB/TB). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Momuat (2017) tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi BB/TB.

Hubungan Antara Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Anak

Tabel 10. Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi BB/U

Pendapatan Keluarga	Status Gizi						p Value
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	4	4,1	94	95,9	98	100	1,000
Tinggi	0	0,0	2	100,0	2	100	

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan rendah memiliki anak dengan

status gizi kurang sebanyak 4,1% dan status gizi baik sebanyak 95,9%. Keluarga dengan pendapatan tinggi memiliki anak dengan status gizi kurang sebanyak 0,0% dan memiliki anak dengan status gizi baik sebanyak 100,0%. Hasil uji ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarti (2016) yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan status gizi..

Tabel 11. Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi TB/U

Pendapatan Keluarga	Status Gizi						p Value
	Pendek		Normal		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	14	14,3	84	85,7	98	100	0,279
Tinggi	1	50,0	1	50,0	2	100	

Berdasarkan penelitian ini didapatkan keluarga dengan pendapatan rendah memiliki anak dengan status gizi kurang sebanyak 14,3% dan anak dengan status gizi baik sebanyak 85,7%. Sementara keluarga dengan pendapatan yang tinggi memiliki anak dengan status gizi kurang sebanyak 50,0% dan hanya memiliki anak dengan status gizi baik sebanyak 50,0%. Hasil uji ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (TB/U). Pendapatan keluarga bukanlah satu-satunya faktor yang menyebabkan gizi baik maupun gizi

buruk. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuaw (2016) yaitu tidak terdapat hubungan.

Tabel 12. Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi BB/TB

Pendapatan Keluarga	Status Gizi				Jumlah	p Value
	Kurus		Normal			
	n	%	n	%		
Rendah	5	5,1	93	94,9	98 100	1,000
Tinggi	0	0,0	2	100,0	2 100	

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa keluarga dengan pendapatan yang rendah memiliki anak dengan status gizi kurus sebanyak 5,0% dan anak dengan status gizi normal sebanyak 93,0%. Sementara keluarga dengan pendapatan yang tinggi tidak memiliki anak dengan status gizi kurus dan hanya memiliki anak dengan status gizi normal sebanyak 2,0%. Hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (BB/TB)/ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Momuat (2017) yaitu tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi BB/TB.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga dengan status gizi.

SARAN

Bagi tenaga kesehatan yang ada di di Wilayah Kerja Puskesmas Touluaan agar dapat melakukan pendataan yang benar secara rutin mengenai status gizi balita serta dapat melakukan koordinasi yang baik dengan para kader posyandu .

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M, Wirjatmadi B. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc pada Pertumbuhan Balita*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group. Alfabeta.
- Direktorat Gizi Masyarakat. 2018. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*.
- Fernald, L. C. & Neufeld L. M. 2007. *Overweight With Concurrent Stunting In Very Young Children From Rural Mexico: Prevalence And Associated Factors. European Journal of Clinical Nutrition 2007; 61: 623–632*. Diakses di <http://digilib.unisayogya.ac.id/2461/1/naskah%20publikasi.pdf>
- Ibrahim I. A, Faramita R. 2014. *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar Tahun 2014*. Bagian Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan. UIN Alauddin Makassar. (Online). Volume 7. Nomor 1 (2015). (<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Sihah/article/view/1978> diakses 20 Juli 2018).
- Jakarta. Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Online (<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013>). Diakses pada 28 Juli 2018.
- Khomsan A. 2012. *Ekologi Masalah Gizi, Pangan, dan Kemiskinan*. Bandung. Alfabeta.
- Momuat T. 2017. *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Balita di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara*. (<https://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/viewFile/467/455> diakses 21 Juli 2018)
- Nauw F. 2016. *Hubungan Antar Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Pulau Mantehage Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*. (<http://medkesfkm.unsrat.ac.id/wpcontent/uploads/2016/11/JURNAL-Febelina-Nauw.pdf> diakses pada 20 Juli 2018)
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Shulhaeini H.F.N. 2016. *Hubungan Antara Pendidikan Orang Tua dan Status Gizi Balita di Desangargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta*. Fakultas Kedokteran. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<https://eprints.ums.ac.id/43895/2/HALAMAN%20DEPAN.pdf> diakses pada 10 Agustus 2018).